



Pemahaman Investasi Menggunakan Metode Permainan Stocklab di SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi

Understanding Investment Using the Stocklab Game Method at Cinta Kasih Catholic High School in Tebing Tinggi

Apren Halomoan Hutasoit^{1*}, Fanny², Christine³

^{1,2,3} Universitas Mikroskil

Corresponding author*: apren.halomoan@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang investasi melalui metode permainan Stocklab di SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap investasi di pasar modal yang dianggap sulit dan berisiko. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat yang melibatkan 32 siswa sebagai peserta. Program ini meliputi pemaparan materi investasi, pengenalan aplikasi untuk transaksi saham, dan pelaksanaan permainan Stocklab. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap investasi setelah mengikuti program, yang ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Kesimpulannya, metode permainan Stocklab efektif dalam meningkatkan literasi investasi di kalangan siswa SMA. Saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah penambahan fasilitas laboratorium investasi di sekolah.

Kata Kunci: investasi; Stocklab; literasi keuangan; pendidikan

Abstract

This study aims to enhance students' understanding of investments through the Stocklab game method at SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi. The issue addressed is the students' low comprehension of capital market investments, which are often perceived as difficult and risky. This research employs a community service method involving 32 students as participants. The program includes presentations on investment material, introduction to stock trading applications, and the implementation of the Stocklab game. The results show an increase in students' understanding of investments after participating in the program, as evidenced by a significant difference between pre-test and post-test results. In conclusion, the Stocklab game method is effective in improving investment literacy among high school students. Suggestions for further development include the addition of an investment laboratory facility in schools.

Keyword: investment; Stocklab; financial literacy; education

PENDAHULUAN

Di era industry 4.0 dan society 5.0 saat ini, investasi pasar modal merupakan salah satu peluang yang cukup besar bagi anak-anak usia muda khususnya pelajar, dimana mereka mampu mendapatkan pendapatan tambahan melalui profit dari tabungan atau uang saku yang diinvestasikan di salah satu instrumen investasi. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang [1] Seperti yang diketahui saat ini, setiap orang sudah memiliki laptop maupun gadget yang dapat tersambung pada online trading sehingga ini menjadi peluang yang prospektif dan atraktif bagi masyarakat umum termasuk pelajar baik anak - anak sekolah maupun mahasiswa yang diberikan edukasi dan pelatihan mengenai pasar modal [2].

Dalam hal ini sebenarnya pasar modal merupakan wadah yang sangat tepat untuk berinvestasi dengan berbagai produk-produknya yang ditawarkan. Sayangnya, masih banyak sekali yang beranggapan bahwa berinvestasi di pasar modal itu sulit dan penuh risiko terutama investasi di bidang saham [3]. Permasalahannya disini adalah bahwa masyarakat masih beranggapan investasi di pasar modal itu sulit dan berisiko, hal ini muncul dikarenakan pemahaman dan pengetahuan mengenai cara kerja di pasar modal yang masih rendah. Dari hasil survei yang dilakukan OJK pada 2019 bahwa indeks literasi keuangan disektor pasar modal hanya sebesar 4,92 persen dan indeks inklusi keuangan disektor pasar modal hanya sebesar 1,55 persen. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan ilmu mengenai pentingnya berinvestasi, cara berinvestasi yang benar dan penentuan instrumen investasi yang tepat khususnya bagi pelajar di tingkat SMA.

Pengenalan dan edukasi investasi dan pasar modal sedini mungkin kepada para siswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya berinvestasi sejak usia dini agar siswa/i melek terhadap dunia investasi sehingga tujuan dari proses mengajar dapat tercapai dengan baik. Kemudian, ketika siswa telah dibekali dengan pengetahuan dasar tentang investasi maka akan sangat membantu terlaksananya metode pengajaran dalam kurikulum 2013 revisi 2017 yang lebih bersifat *student-centered* (terpusat pada siswa), maksudnya siswa yang ditekankan untuk aktif sedang guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dengan tujuan agar potensi dalam diri siswa lebih tergali secara bebas dan mampu mengimplemantasi teori yang telah dipelajari di kelas pada dunia nyata.

Keberhasilan penerapan metode pengajaran pada kurikulum 2013 revisi 2017 khususnya mata pelajaran ekonomi jurusan IPS memerlukan persiapan baik, dari aspek guru diperlukan keterampilan dan kemampuan untuk memahami dan mengatasi kesulitan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran seperti kurangnya pemahaman akan praktik investasi di dunia nyata. Fenomena ini juga dijumpai pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi.

Pada prinsipnya, SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi telah menyiapkan bahan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 revisi 2017. Tetapi pihak sekolah khawatir terhadap kurangnya kemampuan siswa/i untuk menerapkan teori investasi pasar modal dalam dunia nyata, ketakutan siswa/i terhadap resiko investasi yang akan membuat tabungan mereka defisit kemudian kurangnya pengetahuan terkait jumlah modal dan cara berinvestasi yang benar. Sehingga dikhawatirkan dapat menjadi hambatan tercapainya tujuan dari mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan kreatifitas dan peluang dalam mendapatkan income sejak usia muda.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi membutuhkan adanya upaya guna membekali pengetahuan para siswa sedini mungkin terkait pemahaman investasi pasar modal melalui permainan *stocklab* sehingga diharapkan mahasiswa dapat cepat memahami dengan 5 metode belajar sambil bermain. Salah satu upaya yang dilakukan Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi adalah melakukan hubungan kemitraan dengan

para stakeholder salah satunya perguruan tinggi untuk memberikan materi pembelajaran investasi kepada para siswa yang bertujuan untuk membangkitkan dan mengembangkan jiwa investor para siswa sehingga nantinya mempermudah implementasi penerapan proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan metode *student-centered* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Cinta Kasih Medan.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian masyarakat ini berlangsung pada Bulan November 2022 yang berlokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan melakukan penjejakan kebutuhan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi. Bertujuan untuk menyamakan persepsi serta menjelaskan tujuan pelaksanaan program pengabdian serta mendiskusikan garis besar materi dan *practical learning* yang akan digunakan dalam pelaksanaan program.
2. Dalam rangka pelaksanaan program, maka akan terlebih dahulu meminta persetujuan kemitraan dengan pihak Sekolah menengah Atas (SMA) Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi untuk berkontribusi mempersiapkan ruangan dan mengarahkan siswa/i serta guru yang terkait sebagai peserta pelaksanaan program.
3. Melakukan sosialisasi dan audiensi dimana dosen manajemen dari Universitas Mikroskil selaku Ketua dan anggota pada program pengabdian ini akan mengedukasi audiens dengan memaparkan materi terkait ilmu investasi dan penentuan instrumen investasi yang layak ditetapkan oleh pelajar. Tujuannya adalah untuk mengubah mindset siswa/i yang mungkin masih takut akan resiko investasi dan membuktikan bahwa justru investasi adalah peluang cemerlang untuk para pelajar bisa mencoba hal baru yang memberikan pemasukan di usia muda dan membuat siswa/i semakin melek dengan praktik investasi di dunia nyata.
4. Setelah memaparkan materi secara teori kepada siswa/i, implementasi program pengabdian dilanjutkan dengan *practical learning* melalui permainan stocklab sehingga diharapkan mahasiswa dapat cepat memahami dengan metode belajar sambil bermain. Permainan ini ditujukan untuk membangkitkan dan mengembangkan jiwa investor para siswa sehingga nantinya mempermudah implementasi penerapan proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan metode *student-centered* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Katolik Cinta Kasih Medan serta mendorong antusiasme siswa/i dalam mempelajari bagaimana membeli dan menjual saham serta strategi apa yang akan digunakan guna meningkatkan investasi saham yang dimiliki. Marius Wait dan Mariette Frazer menyatakan penggunaan *board games* tentang saham yaitu *StockLab*, dapat memicu *knowledge transfer* dengan lebih jelas dan sebagai alat pendidikan *board games* dapat menjadi saluran praktek bagi pelajar. Hal ini sesuai dengan program pengabdian dimana ini dilakukan dengan menekankan pada partisipatif [3].

Untuk melaksanakan solusi permasalahan, tahapan atau langkah-langkah yang bisa ditempuh yaitu dengan memberikan pemaparan materi tentang investasi secara rinci kepada pelajar, penggunaan aplikasi MNC Trade sebagai aplikasi belajar saham dengan tujuan memperkenalkan mahasiswa bagaimana cara membeli saham, tanya jawab mengenai materi dan dilanjutkan dengan permainan stocklab untuk mengasah kreativitas siswa/i sebelum terjun langsung ke dunia investasi yang sebenarnya.

Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yaitu memberikan edukasi kepada siswa/i mengenai kaitan antara permainan stocklab maupun edukasi investasi dengan mata pelajaran ekonomi di sekolah khususnya bagi anak jurusan IPS. Guru-guru sekolah juga berpartisipasi dalam mendengarkan edukasi tentang saham dan praktik game

saham agar kedepannya bisa terus dilanjutkan kepada siswa/i dari tahun ke tahun. Kemudian guru ataupun beberapa murid pilihan dari mitra juga bisa turut mengawasi murid-murid lainnya dalam setiap tim ketika permainan stocklab dilakukan.

Evaluasi pelaksanaan program yang bisa dilakukan ialah dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi atau permainan stocklab yang telah dilakukan dan memberikan souvenir atau hadiah kecil kepada siswa/i yang berhasil menjawab dengan benar. Hal ini bertujuan mendorong semangat dan fokus siswa/i untuk memahami materi dan meningkatkan rasa ingin tau terhadap dunia investasi. Kemudian bisa dilakukan dengan pembagian kuesioner untuk melihat seberapa jauh mereka tertarik dan memahami tentang investasi.

Program edukasi pada SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi bisa terus berlanjut dengan memberikan games stocklab kepada siswa/i oleh guru ekonomi ketika pelajaran sedang berlangsung khususnya topik saham atau pasar modal. Dengan adanya ilmu baru bagi guru-guru terkait investasi, merupakan suatu pencapaian yang bagus untuk melanjutkan edukasi dari tahun ke tahun. Program ini juga bisa menjadi agenda tahunan bagi mitra dalam memberikan seminar tentang pentingnya investasi saham sejak usia dini

HASIL KEGIATAN

Sebelum memberikan pemaparan materi kepada para peserta didik, terlebih dahulu tim melakukan survei terkait pemahaman siswa mengenai investasi saham. Survei yang dilakukan (*pre test*) yaitu dengan membagikan daftar pernyataan yang berkaitan dengan investasi saham. Selanjutnya saat *pre test* telah selesai diisi oleh para peserta, tim kemudian memberikan pemaparan materi. Pemaparan materi dilakukan di dalam ruangan dengan melakukan presentase. Pada saat pemaparan materi mengenai teori investasi saham, tim juga memperkenalkan beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk bertransaksi saham. Tim dosen juga memberikan video demo ilustrasi transaksi saham secara *realtime*. Dari antara 32 peserta yang hadir, terdapat 1 diantaranya sudah memiliki rekening saham yaitu Stokbit. Tujuan dari diputarkannya video demo ilustrasi transaksi saham secara *realtime* agar siswa/i dapat lebih mudah memahami dalam membeli saham pada aplikasi sekuritas.



Gambar 1 Sesi Pemaparan Teori

Pada gambar 1 diatas dapat terlihat keseriusan dan antusiasme dari para peserta

yang mengikutinya. Materi yang disampaikan adalah mengenai pengenalan pasar modal, investasi saham dan juga permainan stocklab. Sesi pertama difokuskan agar para peserta dapat mendalami dasar teori dalam berinvestasi saham.



Gambar 2 Pengenalan Aplikasi Untuk Membeli Saham

Pada gambar 2 tim dosen juga mengenalkan kepada para peserta tentang cara membeli saham pada platform aplikasi. Pada sesi ini tim memperkenalkan beberapa perusahaan sekuritas yang menjadi anggota Bursa Efek Indonesia yang dapat dipilih sebagai wadah untuk berinvestasi saham. Aplikasi yang diperkenalkan yaitu pertama RTI Bisnis, yaitu aplikasi untuk dapat melihat jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk memantau pergerakan harga saham. Namun aplikasi RTI Binis tidak dapat dijadikan sebagai aplikasi untuk membeli saham. Selanjutnya tim juga memperkenalkan salah satu aplikasi yang dimiliki oleh sekuritas yaitu MNC Sekuritas. Pada sesi ini tim mengenalkan cara bertransaksi saham secara real time pada jam perdagangan. Disaat tim dosen memaparkan, salah satu peserta bertanya dan meminta kepada tim untuk mereview salah satu saham dengan menggunakan metode analisis teknikal dan analisis fundamental. Selanjutnya tim melakukan analisis dengan menggunakan analisis teknikal pada satu emiten yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM). Tim mulai menjelaskan prospek dari pada emiten tersebut kedepannya.

Setelah sesi pertama selesai dilaksanakan, selanjutnya tim mulai memperkenalkan salah satu permainan yang dapat mengilustrasikan tentang investasi saham. Permainan yang diperkenalkan adalah Stocklab.



Gambar 3 Sesi Pengenalan Permainan Stocklab

Pada gambar 3 dapat dilihat tim dosen mulai memperkenalkan salah satu permainan stocklab. Dalam permainan ini, tim dosen membagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5 orang masing-masing kelompok. Setelah lengkap, tim mulai membagikan kartu di meja dan para peserta mendapatkan koin masing-masing sebanyak 15 koin. Sebelum memulai permainan, peserta diperkenalkan satu per satu makna dari setiap kartu yang ada. Setelah semua mulai memahaminya, selanjutnya dimulai dengan fase yang pertama yaitu fase bidding. Pada fase ini peserta mempertaruhkan koinnya sebanyak mungkin untuk memperoleh nomor urutan. Koin yang paling banyak akan mendapatkan nomor urutan paling awal. Selanjutnya pada fase kedua peserta mulai mengambil kartu saham yang telah dibagikan di meja permainan. Pada fase ketiga yaitu peserta dapat mempertimbangkan kartu saham yang telah dipilih untuk dijual atau tidak dijual. Selanjutnya pada fase yang terakhir adalah fase ekonomi, dimana pada fase ini semua kartu di seluruh sektor dibuka. Selanjutnya setelah semua kartu ekonomi dibuka pengaruh dari pada kartu ekonomi diterapkan pada setiap sektor saham. Setelah selesai pada fase ekonomi, dilanjutkan lagi dengan fase yang pertama yaitu fase bidding dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang hingga kartu ekonomi telah dibuka semuanya di meja permainan [4].

Tabel 1 Pre Test dan Post Test

No	Indikator	Pre Test	%	Post Test	%		
1	Investasi adalah penanaman modal diawal untuk mendapat keuntungan	S	28	87,50	S	32	100
		TS	4	12,50	TS	0	0,00
2	Meyakini investasi saham legal/diijinkan pemerintah	S	26	81,25	S	30	93,75
		TS	6	18,75	TS	2	6,25
3	Saham dapat ditransaksikan di Pasar Modal Indonesia	S	29	90,63	S	31	96,88
		TS	3	9,38	TS	1	3,13

No	Indikator	Pre Test	%	Post Test	%		
4	Investasi saham dapat mengimbangi laju inflasi	S	14	43,75	S	1	3,13
		TS	18	56,25	TS	31	96,88
5	Investasi saham dapat menjadi tabungan masa depan	S	22	68,75	S	31	96,88
		TS	10	31,25	TS	1	3,13
6	Mengerti arti dari capital gain pada instrumen investasi saham	S	6	18,75	S	25	78,13
		TS	26	81,25	TS	7	21,88
7	Keuntungan yang bisa diperoleh dari investasi saham adalah Dividen	S	24	75,00	S	31	96,88
		TS	8	25,00	TS	1	3,13
8	Investasi sama dengan tindakan spekulasi	S	14	43,75	S	20	62,50
		TS	18	56,25	TS	12	37,50
9	Memahami dan dapat memainkan permainan stocklab	S	3	9,38	S	26	81,25
		TS	29	90,63	TS	6	18,75

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil pre test dan post test pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Terdapat 9 pernyataan yang dijawab oleh peserta. Pada indikator yang pertama dapat dilihat bahwa sebelum mengikuti kegiatan dari total 32 peserta terdapat 4 peserta yang menjawab bahwa investasi bukan sebagai modal awal untuk mendapatkan keuntungan. Namun setelah mengikuti kegiatan ini semua peserta sudah memahami bahwa investasi merupakan penanaman modal diawal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pada indikator yang kedua hasil pre test menunjukkan bahwa 6 peserta mengatakan bahwa investasi saham illegal atau tidak diijinkan oleh pemerintah, namun setelah peserta selesai mengikuti kegiatan terdapat peningkatan menjadi hanya 2 peserta saja yang menyatakan investasi saham illegal. Dari 2 peserta yang masih memiliki pandangan bahwa saham merupakan investasi illegal menunjukkan bahwa peserta masih kurang memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya pada indikator yang ketiga terdapat 3 peserta yang menyatakan saham tidak dapat ditransaksikan di pasar modal Indonesia, namun setelah mendapatkan pemaparan materi hanya tersisa 1 peserta yang belum mengerti bahwa saham merupakan jenis investasi yang dapat ditransaksikan di Pasar Modal Indonesia. Selanjutnya pada indikator yang keempat terdapat 18 peserta yang menyatakan investasi saham tidak dapat mengimbangi laju inflasi, dan setelah mengikuti sebanyak 31 peserta semakin tidak yakin bahwa saham dapat mengimbangi inflasi. Melalui hasil ini dapat diperoleh bahwa para peserta memiliki karakter dalam berinvestasi secara jangka pendek saja atau bisa dikatakan peserta lebih cenderung menjadi trader harian. Seperti yang diketahui bahwa menjadi trader harian resiko yang dihadapi akan lebih besar dibandingkan dengan investasi jangka panjang. Selanjutnya pada indikator yang kelima terdapat 10 peserta yang menyatakan bahwa saham tidak dapat dijadikan sebagai tabungan masa depan, namun setelah mengikuti kegiatan ini hanya tersisa 1 peserta yang masih belum yakin bahwa investasi dapat dijadikan sebagai tabungan masa depan.

Pada indikator selanjutnya yaitu sebanyak 26 peserta tidak memahami maksud dari capital gain, namun setelah mengikuti kegiatan hanya tersisa 7 peserta saja yang belum memahaminya. Indikator selanjutnya adalah mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari berinvestasi saham adalah deviden. Dari 32 peserta 8 orang menjawab tidak benar bahwa deviden adalah salah satu keuntungan yang akan diperoleh dari berinvestasi saham,

namun setelah mengikuti kegiatan hanya tersisa 1 peserta saja yang masih belum meyakini bahwa deviden adalah keuntungan yang bisa didapatkan. Pada indikator ke delapan, dari 32 peserta 18 diantaranya menyatakan bahwa investasi tidak sama dengan tindakan spekulasi, namun setelah mengikuti kegiatan masih ada terdapat 12 peserta yang memiliki pandangan bahwa investasi sama halnya dengan tindakan spekulasi. Pada indikator berikutnya adalah mengenai dapat memainkan permainan stocklab. Dari 32 peserta terdapat 29 peserta tidak dapat memainkan stocklab, namun setelah mengikuti pelatihan hanya tersisa 6 peserta saja yang tidak dapat memainkan dan tidak memahami permainan stocklab.

Dari hasil keseluruhan kegiatan, pada saat pelaksanaan kegiatan ini, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman para peserta terkait investasi saham. Terkait dengan permainan stocklab juga diikuti oleh semua peserta dengan antusias, sehingga ini dapat menjadikan pembekalan kepada para siswa mengenai investasi saham di masa yang akan datang. Hasil kegiatan ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat beberapa factor-faktor yang mendukung minat seseorang dalam melakukan investasi saham yaitu salah satunya adalah fasilitas atau sarana dan prasarana [5].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pendampingan terhadap 32 siswa/siswi di sekolah SMA Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi menunjukkan adanya persentase peningkatan siswa-siswi dalam memahami produk investasi dan literasi mengenai investasi. Berdasarkan hasil kegiatan pada saat simulasi permainan stocklab berlangsung terlihat bahwa para peserta mengikuti dengan serius dan aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai fungsi dari kartu permainan dan bertanya lebih lanjut mengenai hubungan permainan kartu stocklab dengan kondisi nyata dalam melakukan investasi saham. Dari total 32 siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini, terdapat 1 siswa yang telah memiliki akun Rekening Dana Nasabah (RDN) dan aktif dalam memantau pergerakan saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa para peserta kegiatan memiliki ketertarikan untuk belajar investasi saham lebih lanjut. Untuk itu, maka pihak sekolah perlu memberikan tambahan dukungan belajar dengan mengembangkan laboratorium investasi di sekolah, sehingga dengan adanya fasilitas tersebut maka para siswa-siswi baik dari kelas X, XI, dan XII dapat mempelajari literasi investasi sejak dibangku Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. B. Airlangga and U. Mardiana, "Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uniyos," *Yos Soedarso Economics Journal*, vol. 2, no. 3, pp. 70–77, 2020.
- [2] O. N. A. Tualeka, Anansya Theresya Lekatompessy, Alfian Fayus Shafar Ambo, Srihayu Umasangaji, and Ronald Darlly Hukubun, "Edukasi Dan Pelatihan Investasi Pasar Modal

Indonesia Terhadap Siswa SMA Negeri 6 Ambon,” *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, vol. 1, no. 2, pp. 277–282, May 2022, doi: 10.55123/abdikan.v1i2.337.

- [3] Hartono Wendra, “Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Dengan Pelatihan Investasi dan Menabung Saham Bagi Tenaga Outsourcing, Satpam, dan Sopir Di Universitas Ciputra 20190925,” *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*, vol. 1, no. 1, pp. 33–40, 2019.
- [4] D. Wijayanti, U. Yonda Aseptia, D. Tarsisius, and R. Suganda, *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*. 2020.
- [5] Andriani, S., Pohan A.S, *Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 04, No. 01, pp. 37-44, 2019.